

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Venezuela merupakan negara di kawasan Amerika Latin yang memiliki potensi perekonomian yang maju karena kekayaan alam yang dimilikinya. Venezuela adalah negara kaya akan seluruh aspek alam yaitu penghasil minyak terbesar kelima didunia, memiliki kawasan pertanian yang subur dan memiliki kuantitas pertambangan seperti emas, biji besi dan batu bara. Venezuela menjadi salah satu negara yang menyita perhatian dunia Internasional. Sehingga kawasan sumber minyak dan kekayaan alam Venezuela dimanfaatkan sepenuhnya oleh para investor terutama Amerika Serikat. Mengingat AS adalah negara industri terbesar yang selalu membutuhkan minyak dari Venezuela untuk perindustriannya. AS menjadi salah satu negara maju yang memiliki andil besar di Venezuela baik itu dalam segi politik ataupun ekonomi, sehingga ideologi liberalisme-AS pun menyebar dan menguasai Venezuela.

Liberalisme dengan sangat mudah ditanamkan AS di Venezuela ditengah kelemahan venezuela dalam segi politik, ekonomi dan pertahanannya. Sehingga Venezuela menjadi salah satu negara di kawasan Amerika Latin yang tidak bisa lepas dari Hegemoni AS. Liberalisme yang ditanamkan oleh AS membuat banyak investor menanamkan modalnya di Venezuela terutama dalam sektor minyak. Tetapi, eksploitasi besar-besaran terjadi sehingga Venezuela menjadi negara miskin di tengah melimpahnya kekayaan alam yang dimilikinya.

Akibat dari liberalisme, Venezuela mengalami *chaos* besar-besaran dalam segi ekonomi, politik dan pertahanannya. Puncaknya pada masa pemerintahan Carlos Andrez Perez, Venezuela menjadi negara penghutang terbesar di dunia dan membuat program Neoliberalisme yang masuk ke Venezuela melalui nota kesepakatan *Letter of Intent* (LOI) yang ditempuh Perez yang disponsori oleh IMF dengan sebuah program program SAP (*Structural Adjustment Program*) yang berisi: Privatisasi milik negara, penghilangan subsidi-subsidi, devaluasi mata uang dipaksakan ke publik.¹ Pemerintahan yang Neolib dan sistem negara yang “*Funto Pijo*”² membuat Venezuela berada di titik terendah dalam kestabilan sebuah negara. Kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas memuncak membuat Venezuela menjadi negara miskin, negara mahal dan negara penghutang ditengah kekayaan alam yang melimpah. Pada tgl 27 Februari 1989, seluruh rakyat turun ke jalan di kota Caracas menyebabkan kerusuhan meledak dan berakhir dengan pembunuhan ribuan orang, sehingga peristiwa ini disebut *el caracazo*.

Pada tanggal 4 februari 1992 nama Letnan Kolonel Hugo Chavez muncul melakukan kudeta dan gagal. Kegagalan kudeta 92, tidak menurunkan semangat Hugo Chavez dalam melawan imperialisme di Venezuela. Semangat Anti-imperialisme Chavez bertujuan untuk membawa rakyat keluar dari jebakan Neoliberalisme, karena sejatinya Neoliberalisme adalah program yang dipenuhi eksploitasi yang menguntungkan para kapitalis dan tidak Pro-rakyat . Dan

¹ 31 Oktober 1958, tiga partai besar yakni AD, COPEI dan URD, menandatangani sebuah perjanjian yang disebut Pakta *Punto Fijo*, yakni perjanjian formal untuk melakukan pembagian kekuasaan dan kontrol pemerintahan serta menjamin keberlangsungan “stabilitas” politik Nurani Soyomukti, 2007. ‘*Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*’. Yogyakarta:Resist Book. hal 80

² Daniel Hutagalung, Phronesis “*Hugo Chavez dan Kebangkitan Populisme-kiri di Amerika Latin: Venezuela Era Hugo Chavez (1998-2006)*” 20 Maret 2013.

pada Juli 1998 Chavez muncul dalam pemilihan presiden di bawah partai politik MVR (*Movimiento Quinta Republica*) dan bersaing dengan partai AD (*Accion Democratica*) dan COPEI (*Christian Democratic Party*). Chavez memiliki tiga poin utama dalam kampanyenya, yaitu:

1. *The end of puntofijismo, the deal between the Christian Democratic Party (COPEI) and the Social Democratic Action Party (AD) that ensured that only their candidates would take turns controlling the presidency.* Chavez berjanji akan mengakhiri negara *punto fijo*, sebuah perjanjian yang dibuat oleh dua partai dominan AD dan COPEI yang menguasai pemerintahan Venezuela selama puluhan tahun. Digantikan oleh sistem demokrasi partisipasif.
2. *The end of political corruption.* Chavez berjanji akan menyapu bersih perpolitikan yang korup.
3. *The end of poverty in Venezuela.* Chavez berjanji akan mengakhiri kemiskinan yang terjadi di Venezuela. Selain menawarkan sistem demokrasi partisipasif Chavez juga memasukan agenda sosial untuk kesejahteraan rakyat Venezuela.³

Deklarasi MVR menyatakan: “ *Missinya adalah untuk mengamankan umat manusia dalam komunitas nasional, memuaskan aspirasi individu dan kolektif rakyat Venezuela, dan menjamin kondisi kemakmuran yang optimal bagi bangsa* ”⁴. “Revolusi Bolivarian” pembangunan ala Chavez membawanya menang dalam pemilu dengan suara rakyat sebesar 56% dan 2 Februari 1999 Chavez menjadi Presiden Venezuela

³ Judith Levin, 2007. “*Hugo Chavez Modern world Leader*”, New York: Chelsea House . Hal-89

⁴ Op.Cit. Soyomukti, 2007. Hal 81

Kemenangan Chavez menjadi *huporia* bagi para *Chavitaz* (sebutan untuk pendukung Chavez) tetapi tidak untuk para pemilik perusahaan besar dan *investor* asing. Setelah pemilihan umum, banyak orang-orang kaya atau pemilik modal meninggalkan negara dan para investor asing menarik 1,6juta US dollar dari Venezuela. Pada tahun 1999, 600.000 pekerjaan telah hilang.⁵ Chavez mengalami kemenangan dan krisis pada saat yang bersamaan. Tetapi, naiknya Hugo Chavez menjadi presiden membawa perubahan besar bagi Venezuela, dengan segera merubah arah kebijakan perekonomian dinegaranya. Negara yang sebelumnya sangat tergantung dengan arah kebijakan perekonomian kapitalis-neolib segera diubah Chavez melalui "Revolusi Bolivarian" yang program-program pembangunannya yang sangat sosialis, bertujuan untuk kesejahteraan rakyat Venezuela.

Seiring dengan meningkatnya devisa negara akibat meningkatnya harga minyak dunia, Chavez segera membayar kembali semua hutang Venezuela pada IMF dan Bank Dunia. Chavez telah melunasi seluruh hutang Venezuela kepada IMF pada tahun 1999 kemudian dilanjutkan melunasi seluruh hutang pada Bank Dunia pada tahun 2007. Hutang pada Bank dunia sendiri sebenarnya mempunyai tenggat waktu hingga tahun 2012, sehingga dengan melunasi lima tahun lebih cepat, Chavez berhasil menghemat pembayaran bunga sebesar US\$ 8 juta . Menurut Chavez kebijakan untuk berhutang kepada IMF telah menyebabkan

⁵Op.Cit. Levin, 2007. Hal 81

inflasi yang sangat tinggi di Venezuela yang juga telah menimbulkan gelombang protes keras oleh rakyat di negeri itu.⁶

Kebijakan pemerintahan Chavez yang sangat radikal mencuri perhatian dunia internasional, salah satu kebijakan yang sangat kontroversi adalah kebijakan nasionalisasi industri dalam negeri. Kebijakan ekonomi Chavez ini tentu saja menjadi salah satu kebijakan yang paling riskan untuk dijalankan. Dimasa semua orang berbondong-bondong menjadi liberalis, Chavez merubah haluan ekonomi Venezuela menjadi sosialis. Tentu saja banyak bos-bos kapitalis yang akan memberikan reaksi penolakan terhadap kebijakan Chavez ini, mengingat begitu banyaknya keuntungan yang telah mereka (MNC) dapatkan dari kekayaan alam Venezuela.

Banyak kaum elit pro-neolib menyebarkan propaganda-propaganda palsu, seperti, Koresponden siaran BBC berkomentar sinis terhadap kebijakan Chavez untuk nasionalisasi perusahaan minyak milik negara PDVSA,

*"Ketika Chavez menyatakan pada acara penyerahan bahwa dia telah mengembalikan minyak kepada rakyat dan membebaskan Venezuela dari Imperialis Amerika Utara, para skeptis menyimaknya dengan kekhawatiran. Para analis memprediksikan bahwa PDVSA akan mengalami kesulitan untuk mengelola ladang-ladang minyak yang sulit dikelola ini. Mereka mengatakan, tanpa pengalaman dan keahlian dari perusahaan-perusahaan swasta, produksi akan merosot."*⁷

Tentu saja para borjuis kapitalis ini akan bereaksi seolah-olah sistem ekonomi mereka merupakan sistem ekonomi terbaik, padahal sistem ekonomi mereka tidak akan berjalan tanpa tergantung pada bank dan swasta lainnya. Kaum ini menutupi

⁶ Akbar Hikmatul, Sandrianti Luh Risma, "Aliansi Strategi Venezuela dalam Menghadapi Globalisasi Ekonomi" diunggah dari academia.edu 28 Apr.15

⁷ [http://:Nasionalisasi Venezuela Apa Artinya Bagi Kaum Sosialis.htm](http://:Nasionalisasi_Venezuela_Apa_Artinya_Bagi_Kaum_Sosialis.htm)

bahwa sistem ekonomi yang direncanakan secara nasional dan dijalankan secara birokrasi pun bisa berjalan dengan cemerlang.

Pemerintahan Chavez mengetahui bahwa kebijakannya untuk menasionalisasi industri memang akan mendapatkan kecaman dan perlawanan dari para kaum borjuis kapitalis. Oleh karena itu, Chavez juga mengeluarkan kebijakan tentang pembayaran kompensasi sesuai dengan kebutuhan terhadap perusahaan-perusahaan asing tersebut. Venezuela hanya mempertimbangkan kesepakatan-kesepakatan berdasar pada nilai buku proyek-proyek tersebut, ketimbang berdasar nilai bersih mereka yang sangat besar saat ini. Secara prinsipal, ini akan lebih bisa diterima, karena Venezuela memiliki kekayaan yang cukup besar dan mampu membayar kompensasi - dengan syarat bahwa industri-industri tersebut diserahkan tanpa penundaan dan tidak dengan sabotase. Dan pemerintah Venezuela pada masa Chavez juga memberi peringatan kepada perusahaan-perusahaan besar tersebut untuk meninggalkan Venezuela dan pergi ke negara lain jika tidak menyetujui persyaratan-persyaratan dari pemerintah.

Melihat betapa kayanya alam Venezuela yang sampai para negara-negara maju menempatkan MNC-MNCnya, Chavez mengetahui betapa besar potensi Venezuela untuk menjadi negara yang mandiri, yang dapat memproduksi dan mengkonsumsi produknya sendiri. Melihat keuntungan yang dapat diperoleh dari menasionalisasi perusahaan asing, menjadi tujuan utama rezim ekonomi pada masa Chavez. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas kebijakan Venezuela dalam melawan neoliberalisme terutama pada kasus nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing dibawah kepemimpinan Hugo Chavez.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kebijakan Nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Venezuela yang dibuat sebagai bentuk perlawanan terhadap neoliberalisme.
2. Dan untuk membuktikan atas berjalannya gerakan sosial anti-neoliberalisme di Venezuela.
3. Dengan adanya pengetahuan tersebut, dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan untuk dunia pendidikan, dan tujuan utamanya adalah pada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik suatu pokok permasalahan yaitu:

Mengapa pemerintah Venezuela pada masa Hugo Chavez mengambil langkah Nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing sebagai bentuk perlawanannya terhadap Neoliberalisme di Venezuela?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan data pada Era kepresidan Hugo Chavez di Venezuela:

- Tahun 1999-2002 pemerintahan Hugo Chavez yang pertama di Venezuela.

- 2002, tahun dimana terjadinya *Call Referendum* terhadap kepemimpinan Chavez di Venezuela.
- 2006-2013, tahun kepemimpinan Chavez yang kedua sampai akhirnya Hugo Chavez meninggal tahun 2013.
- Tidak menuntut kemungkinan penulis akan menggunakan data lain diluar masa kepemimpinan Hugo Chavez jika perlu.

E. Kerangka Konseptual

Menjelaskan, meneliti dan menelaah sebuah kasus diperlukan sebuah konsep ataupun teori agar kasus dapat dijelaskan secara mudah dan terarah. Maka penulis memakai bebrapat teori atau konsep berikut:

1. Konsep Nasionalisasi

Setiap negara mempunyai caranya sendiri untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Mengambil keputusan dan membuat kebijakan adalah hak inhern setiap negara begitupun tentang membuat kebijakan perekonomian negara. Pembangunan ekonomi adalah prioritas utama di setiap negara terutama negara berkembang. Untuk menjadi independen, tidak bergantung terhadap negara maju dan *investor* asing pemerintah dapat melakukan nasionalisasi untuk melindungi aset negara dari asing.

Nasionalisasi adalah mengambil alih perusahaan asing menjadi milik negara ataupun nasional yang dilakukan untuk pembangunan ekonomi negara. Proses kebijakan ini biasanya diikuti dengan pembayaran kompensasi dari

pemerintah negara terhadap asing sebagai nilai tukar atau penggantian bagi perusahaan yang diambil alih oleh negara.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, nasionalisasi mempunyai arti suatu proses atau perbuatan menjadikan sesuatu menjadi milik bangsa dan negara (terutama milik asing), yang biasanya diikuti dengan pergantian yang merupakan kompensasi.⁸

Ada beberapa alasan mengapa nasionalisasi dilakukan, dikutip dari buku *Hukum dan Hubungan Internasional*, oleh M. Burhan Tsani, yaitu :

1. Nasionalisasi dilakukan untuk memenuhi dana Negara guna melangsungkan aktifitas kesejahteraan sosial yang disebabkan tidak adanya penghasilan negara yang memadai.
2. Kebijakan negara menghendaki dilakukan nasionalisasi.
3. Perusahaan asing dianggap hanya merupakan pengaliran devisa kenegara asing, dan reatriasi keuntungan kenegaranya.
4. Kecurangan terhadap aktifitas bisnis dan menggunakan hal itu sebagai pijakan. Negara penjajah dalam menguasai jajahan, perusahaan asing, perusahaan multinasional.
5. Nasionalisasi sebagai upaya untuk menghilangkan pemerintahan yang colonial.⁹

Nasionalisasi sebagai bentuk kebijakan yang dulu sering dilakukan oleh negara-negara pelopor komunis seperti Uni Soviet dan negara-negara lainnya. Tetapi di era kapitalisme-liberal sekarang ini ada beberapa negara yang

⁸ Dagun. 1989. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud

⁹ M. Burhan Tsani, 1990. *Hukum dan Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Liberty. Hal 51

memberlakukan nasionalisasi sebagai kebijakan untuk pembangunan negaranya, salah satunya adalah Venezuela.

Venezuela sebagai negara berkembang yang memiliki begitu banyak kekayaan alam menjadi kesempatan para pemilik *investor* asing untuk menanamkan investasi di negara tersebut, sehingga banyak sekali perusahaan asing yang menguasai pasar di Venezuela. Kekayaan alam yang tereksplorasi dan pendapatan negara yang lebih banyak masuk ke kantong-kantong asing membuat Venezuela menjadi negara miskin di tengah kayanya sumber daya alam yang dimiliki.

Hugo Chavez sebagai presiden terpilih pada tahun 1999, di atas kepemimpinannya memberlakukan kebijakan nasionalisasi sebagai program pembangunan di negaranya. Mengambil alih perusahaan-perusahaan asing menjadi milik nasional atau negara untuk kepentingan nasionalnya. Pada dasarnya, nasionalisasi di Venezuela hadir sebagai solusi untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama kemiskinan dan pengangguran yang mengakar. Berbagai indikator yang mendukung adalah dengan kepemilikan terhadap faktor produksi, pemerintah akan memperoleh pendapatan yang lebih untuk dialokasikan pada program sosial, pemutusan distribusi devisa ke negara asing terutama Amerika Serikat, serta menghilangkan neoliberalisme menuju sosialisme di Venezuela.

2. Gerakan Sosial (*social movement*)

Keadaan rakyat mencerminkan bagaimana keadaan sebuah negara. Rakyat yang sejahtera merupakan bukti dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengutamakan kepentingan rakyat, begitupun sebaliknya. Jika rakyat mengalami keadaan yang buruk akibat pemerintah yang buruk, maka akan terjadi rasa ketidakpercayaan dan ketidakpuasan akan pemerintah yang memimpin negaranya. Reaksi rakyat akan hal itu memang beragam. Ada beberapa masyarakat yang memilih untuk diam dan pasrah akan keadaan dan tidak jarang malah menimbulkan gerakan-gerakan sosial yang dengan aktif menyuarakan kepentingannya kepada pemerintah.

Gerakan sosial biasanya lahir akibat dari adanya rasa ketidakpuasan dan ketidakadilan terhadap pemerintahan yang berkuasa. Gerakan sosial menjadi bentuk reaksi dari keadaan. Masyarakat yang merasa tidak puas berkumpul menjadi satu membuat suatu organisasi yang bertujuan untuk kepentingan bersama. Aksi yang dilakukan berupa demo atau serangkaian penampilan dengan keinginan menuntut perubahan.

Menurut Drenzo, Gerakan Sosial adalah perilaku dari sebagian anggota masyarakat untuk mengoreksi kondisi yang banyak menimbulkan problem atau tidak menentu, untuk menghadirkan suatu kehidupan yang lebih baik. Tujuan akhir dari gerakan sosial menurut Drenzo adalah tidak hanya terbatas pada perubahan sikap dan perilaku individu melainkan sebuah perubahan tatanan sosial baru yang lebih baik.

Defenisi lain sebagaimana yang dikutip oleh Soeyono berasal dari Baldrige. Menurut Baldrige gerakan sosial merupakan sebuah bentuk perilaku kolektif yang terdiri atas kelompok orang-orang yang memiliki dedikasi dan terorganisasi untuk mempromosikan atau sebaliknya menghalangi terjadinya perubahan. Organisasi gerakan itu harus mempunyai tujuan dan struktur organisasi yang jelas, serta mempunyai suatu ideologi yang secara jelas berorientasi pada perubahan. Gerakan itu dilakukan secara sadar dan jelas mempromosikan kebijakan-kebijakan yang mereka inginkan, yang pada umumnya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas politik atau pendidikan.¹⁰

Charles Tilly mendefinisikan gerakan sosial sebagai serangkaian pertunjukan perdebatan, penampilan dan kampanye oleh yang orang biasa yang membuat klaim kolektif pada orang lain. Untuk Tilly , gerakan sosial adalah kendaraan utama bagi partisipasi rakyat biasa dalam politik publik.¹¹

Sedangkan menurut Sidney Tarrow, gerakan sosial sebagai tantangan kolektif (untuk elit , otoritas , kelompok lain atau kode budaya) oleh orang-orang dengan tujuan umum dan solidaritas dalam interaksi yang berkelanjutan dengan elit , lawan dan authorities. Dia khusus membedakan gerakan sosial dari partai politik dan kelompok kepentingan.¹²

Gerakan sosial banyak muncul di setiap negara, terutama di negara sedang berkembang. Di negara berkembang banyak sekali muncul gerakan-gerakan

¹⁰ Pengantar ilmu sosiologi, “Gerakan Sosial” pertemuan 08, PPT. Universitas BINUS. Diunggah dari academia.edu 24 maret 15

¹¹ Setting_gerakan_sosial PPT. Diunggah dari academia.edu 24 maret. 15

¹² Ibid.

sosial, terutama dari masyarakat kalangan menengah ke bawah. Di era ekonomi neoliberal ini terjadi banyak sekali ketimpangan karena hubungan antar individu dan sosial selalu diukur dengan konsep dan tolak ukur ekonomi, para pemilik modal berkuasa dan masyarakat kelas bawah terintimidasi membuat banyaknya rasa ketidakadilan dan ketidakpuasan masyarakat kelas bawah terutama di negara berkembang dan salah satunya adalah gerakan sosial di Venezuela.

Akibat dari masuknya neoliberalisme yang kian mengeksploitasi rakyat, munculnya gerakan sosial di Venezuela tidak terelakan lagi. Tuntutan perubahan dari sebagian besar rakyat Venezuela terutama kalangan bawah memicu tumbuhnya gerakan-gerakan anti neoliberalisme yang aktif memperjuangkan perubahan. Munculnya gerakan sosial Lingkaran Bolivarian merupakan hasil dari kondisi sosial dan pengalaman buruk masyarakat secara luas. Lingkaran Bolivarian adalah gerakan sosial masyarakat Venezuela yang memiliki semangat anti-neolib yang mencerminkan penolakan masyarakat akan hadirnya lembaga asing.

Proses nasionalisasi perusahaan asing yang dilakukan rezim ekonomi Chavez bukanlah tanpa peran gerakan sosial. Lingkaran Bolivarian mempunyai peran penting dalam mendorong dan mengorganisir masyarakat bawah untuk bersama-sama mendukung nasionalisasi perusahaan.

3. Hipotesa

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut: Pemerintahan Venezuela pada era Hugo Chavez beranggapan bahwa neoliberalisme merugikan sebagian besar rakyat Venezuela, dan nasionalisasi perusahaan asing merupakan tindakan yang strategis untuk melawan neoliberalisme baik secara substantif dan simbolik.

4. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang bermaksud menggambarkan situasi yang dipandang relevan secara objektif dan jelas atas dasar fakta-fakta yang terjadi.

2. Jenis Pengumpulan Data

Fakta dan informasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal-jurnal dan internet .

3. Analisis data

a. Reduksi data

Reduksi data memiliki pengertian untuk merangkum dan memilih hal yang penting atau utama.

b. Sajian Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bersifat non angka.

c. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan verifikasi.

5. Sistematika Penulisan

Bab I

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang proposal penelitian yang meliputi: latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, kerangka dasar teori, hipotesa, metode penelitian dan kerangka penulisan.

Bab II

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tinjauan historis tentang dinamika ekonomi politik di Venezuela sampai era sebelum presiden Hugo Chavez.

Bab III

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang dampak-dampak neoliberalisme bagi keadaan ekonomi, sosial dan politik Venezuela.

Bab IV

Pada bab ini penulis akan memaparkan tentang analisis tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi Chavez menasionalisasi perusahaan-perusahaan

asing dan keuntungan-keuntungan yang diperoleh Venezuela setelah nasionalisasi. Dan juga menjelaskan tentang kemunculan gerakan sosial Lingkaran Bolivarian yang juga memiliki peran penting dalam berjalannya proses nasionalisasi perusahaan asing.

Bab V

Dalam bab ini penulis akan melanjutkan pembahasannya dengan menyimpulkan semua rangkaian pembahasan dari Bab I-IV.